

## **MODEL PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN MENGHADAPI *FINANCIAL TECHNOLOGY***

**Prihatiningsih, Embun Duriany, Winarni, Jati Handayani**

Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof H.Soedarto No.1 Semarang, 50275

E-mail: atin\_weis@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi yang dipersyaratkan oleh industri keuangan dan perbankan dan strategi meningkatkan kompetensi dalam menghadapi era financial Technology (FinTech). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan sebagai pengguna lulusan dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya trend penurunan jumlah asset, jumlah bank umum dan BPR, dan jumlah kantor Bank Umum dan BPR, akan tetapi ada peluang dengan semakin meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit kepada masyarakat (2) dampak perkembangan Fintech di era revolusi industri 4.0 adalah tergerusnya beberapa pekerjaan di industri keuangan dan perbankan yang digantikan oleh teknologi. (3) ntuk berkiprah di masyarakat di era fintech dibutuhkan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia menggantikan literasi lama yang meliputi membaca, menulis, dan matematika, (4) tuntutan industri perbankan dan pelaku fintech adalah lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

*Keywords: Competence, Curriculum, Fintech*

### **Abstract**

This study aims to determine the competencies required by the financial and banking industry for prospective employees and improve these competencies in the face of the current era of financial technology (FinTech). This research includes descriptive qualitative research. The data used in this study are primary and secondary data by conducting interviews directly and literature. Based on the results of the study, the following conclusions were made: (1) there was a trend of a decrease in the number of assets, the number of commercial banks and rural banks, and the number of commercial and rural bank offices, but there were opportunities with increasing third party funds collection and lending to the community the impact of Fintech's development in the era of industrial revolution 4.0 was the erosion of several jobs in the financial and banking industries which were replaced by technology. Examples are the types of Customer Service work and tellers that are replaced by m-banking and T-Cash machines, (3) to take part in the community in the fintech era, data literacy, technology literacy and human literacy replace old literacy which includes reading, writing, and mathematics, (4) the demands of the banking industry and Fintech actors are graduates who have an entrepreneurial spirit and have the ability to adapt to the development of information technology.

*Kata kunci : Kompetensi, Kurikulum, Fintech*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang tidak ternilai bagi perusahaan. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kinerja, produktifitas dan pencapaian hasil suatu perusahaan. Dalam dunia industri, SDM dianggap sangat potensial untuk dikembangkan hingga mencapai kualitas tertentu yang dipersyaratkan untuk mampu menghasilkan produksi atau jasa yang mengandung keunggulan-keunggulan (Achir, 1998). Hal ini dikarenakan sumber daya manusia mampu menggerakkan sumber daya lain yang terdapat di perusahaan agar dapat mencapai tujuannya (Renosori et.al, 2002).

Perguruan Tinggi memiliki peranan yang penting di dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten bagi perusahaan ataupun dunia usaha. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari sebuah perguruan tinggi memiliki kontribusi yang besar di dalam membantu lulusan dalam mencari kerja.

Setiap lulusan pastinya berharap segera mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya yang diperoleh pada saat menempuh pendidikan terakhirnya, tetapi pada kenyataannya banyak para lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya seperti lulusan pertanian yang bekerja sebagai Pialang Saham, ataupun lulusan Ekonomi yang bekerja sebagai programmer. Kellerman dan Sagmeister (2000) menyatakan bahwa hal ini dapat disebabkan oleh pertama, kenyataan bahwa sistem pendidikan tinggi memiliki jarak dengan dunia kerja sehingga indikator-indikator keberhasilan studi tidak dapat mengantisipasi kompetensi lulusan yang diperlukan untuk bekerja (*underqualification*), atau kedua, dunia kerja mungkin tidak diorganisasikan dengan baik sehingga keterampilan lulusan tidak dapat dimanfaatkan secara efisien (*under utilization*), atau kemungkinan ketiga adalah lulusan memiliki kemampuan yang melebihi syarat kompetensi di dunia kerja (*over qualification*).

*Trend* yang sedang terjadi di industri perbankan Indonesia saat ini adalah penerapan perbankan *branchless* dan laku pandai dimana pelayanan bank sudah dapat disediakan oleh agen-agen laku pandai yang menjadi mitra perbankan dan *E- Finance* atau *Financial Technology* yang disediakan oleh *provider-provider* telekomunikasi sehingga

kebutuhan sumber daya manusia berkurang digantikan dengan teknologi. Hal ini berdampak pada semakin ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan di bidang perbankan yang sesuai dengan kompetensinya.

Dengan melihat fenomena tersebut, di satu sisi menjadi ancaman bagi lulusan Program Studi Keuangan dan Perbankan karena peluang untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya berkurang, namun disisi lain dapat menjadi peluang sepanjang lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi tambahan selain kompetensi inti yang dipersyaratkan, maka menjadi penting dan mendesak bagi Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Semarang sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja pada profesi bidang perbankan dengan jenis pekerjaan sebagai Customer service, Teller, Account Officer, Funding Officer, Administrasi Pembiayaan, Supervisor Kas, Manajer Pemasaran, Manajer Operasional, Asisten Manajer Operasional, Supervisor Administrasi Pembiayaan, Funding Officer, Supervisor Administrasi Kredit, Supervisor Dana dan Jasa, Dealer dan Broker keuangan dan pasar modal, dan Treasury untuk melakukan evaluasi secara berkala kurikulum yang ada menyesuaikan dengan perkembangan industri keuangan dan perbankan yang terkini.

Menyikapi kondisi ini maka kurikulum harus disusun sesuai dengan standar kompetensi profesi yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui perangkat Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan mengakomodir perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Melihat pertumbuhan yang terjadi di industri keuangan dan perbankan, maka Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, pada bulan Desember 2013 telah menetapkan SKKNI Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Jasa Keuangan Bukan Asuransi dan Pensiun Golongan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Kelompok Operasional Perbankan yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Keputusan No.327 tahun 2013, 12 Desember 2013 dan SKKNI Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Jasa Keuangan Bukan Asuransi dan Pensiun Golongan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Kelompok Kredit Perbankan yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga

Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Keputusan No. 343 tahun 2013, 16 Desember 2013.

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer dalam Hidayat, (2017) dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau situasi tertentu.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

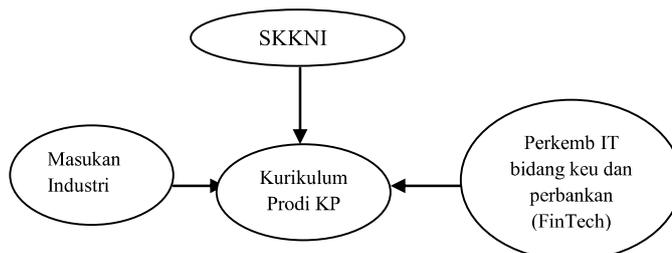
### **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui Kompetensi yang dipersyaratkan oleh industri keuangan dan perbankan bagi calon karyawannya menghadapi *Financial Technology* saat ini (2) apakah Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Semarang sudah mampu memenuhi persyaratan kompetensi tersebut dengan mengakomodir perkembangan IT di bidang keuangan dan perbankan, (3) emberikan masukan bagi pengelola program studi untuk penyusunan kurikulum di masa yang akan datang.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat disusun sebagaimana gambar 1 berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



## **Metodologi Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan pengguna lulusan Program Studi Keuangan dan Perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Accidental sampling* yang memberikan kesempatan yang sama bagi populasi untuk dijadikan sampel.

### **Jenis Data yang Digunakan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk mengetahui pendapat dari industri keuangan dan perbankan dan data sekunder untuk melihat kesesuaian kurikulum Program Studi Keuangan dan Perbankankan dengan tuntutan industri di era *financial technology*.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Untuk mendapatkan gambaran kesesuaian antara kurikulum dan tuntutan industri di era fintech maka teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi, sedangkan untuk memperoleh pendapat dari pimpinan perusahaan maka dilakukan wawancara langsung untuk memperkuat data sekunder. Pengisian kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan sebagai pengguna lulusan Prodi Keuangan dan Perbankan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Sektor Keuangan dan Perbankan**

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam lima tahun terakhir mengalami trend penurunan sebagaimana dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Kegiatan Usaha Perbankan**

Indikator	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Penyaluran Dana</b>					
Bank Umum	4,172,672	5,468,910	5,952,279	6,570,903	7,177,051
Bank Perkreditan Rakyat	53,534	86,931	98,604	109,389	121,296
<b>Jumlah Aset</b>					
Bank Umum	4,262,587	5,615,150	6,095,908	6,729,799	7,387,144
Bank Perkreditan Rakyat	67,397	89,878	101,713	113,501	125,945
<b>Jumlah Bank</b>					
Bank Umum	120	119	118	116	115
Bank Perkreditan Rakyat	1,653	1,643	1,636	1,633	1,619
<b>Jumlah Kantor</b>					
Bank Umum	29,945	32,739	32,949	32,730	32,285
Bank Perkreditan Rakyat	4,425	4,895	5,982	6,075	6,192

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, OJK:2017

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan jumlah Bank Umum dan BPR dalam lima tahun terakhir rata-ratanya adalah 1,06% dan -0,52% dan penurunan jumlah kantor Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memiliki trend yang juga semakin menurun dalam lima tahun terakhir, dimana rata-rata pertumbuhan jumlah Bank Umum dan BPR dalam lima tahun terakhir rata-ratanya adalah 1,99% dan -9,08. Trend penurunan jumlah bank dan kantor Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat berdampak pada penurunan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di industri perbankan.

### **Kualifikasi Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Era Financial Technology (FinTech)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bapak Renggo dari BRIS, yang menyatakan bahwa era revolusi industri 4.0 atau era financial teknologi memang menggerus beberapa jenis pekerjaan misalnya *teller*, *customer service* akan tetapi keberadaan tenaga kerja manusia tetap dibutuhkan dalam hal melakukan analisis kredit, yaitu menilai kelayakan kredit walaupun untuk perusahaan fintech cukup menggunakan video akan tetapi untuk pemberian kredit dengan nominal diatas Rp 50.000.000 diperlukan kegiatan kunjungan ke calon debitur, hal sama juga disampaikan Ratna, narasumber dari BSM yang menyatakan beberapa profesi yang berpotensi tergusur adalah pekerjaan *teller*, Staff jasa dan kliring, *phone banking officer*, staff penghimpunan dana dan *Customer Service* dan diprediksi lima tahun ke depan profesi front liner akan kehilangan pekerjaannya.

Menurut Renggo kompetensi yang harus dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi di era *financial technology* untuk industri perbankan adalah kemampuan berwirausaha dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan digital sehingga lulusan perguruan tinggi harus mampu membaca, menggunakan, dan menganalisis data yang ada serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kemampuan berwirausaha dibutuhkan karena saat ini kesempatan untuk berwirausaha terbuka lebar dengan tumbuhnya perusahaan Fintech yang memberikan kredit kepada UMKM dengan syarat yang ringan, disamping itu juga dibutuhkan untuk menilai feasibility calon debitur yang mengajukan pembiayaan kepada perbankan. Untuk kemampuan berwirausaha sudah terakomodir dalam matakuliah kewirausahaan yang diberikan pada semester empat, dimana mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dalam berwirausaha dan dituntut untuk membuat rencana bisnis, mulai dari perencanaan produk, biaya, pemasaran, target penjualan dan strategi dalam menjalankan bisnis.

Kemampuan untuk membaca, menggunakan, dan menganalisis data belum terakomodir secara khusus dalam kurikulum program studi keuangan dan perbankan, matakuliah yang berkaitan dengan penggunaan dunia digital baru pada pengenalan teknologi perbankan, penggunaan data sekunder untuk menganalisis kondisi fundamental perusahaan yang dimasukkan dalam matakuliah-matakuliah manajemen

keuangan, analisis laporan keuangan, komputer keuangan, manajemen dana bank dan praktik perbankan yang masih manual.

Menurut Agus dari Ammana Fintech, perusahaan fintech membutuhkan lulusan-lulusan yang komunikatif dan tidak gagap teknologi, minimal lulusan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi yang ada, persaingan antarperusahaan fintech terletak pada keamanan dan kemudahan penggunaan aplikasi fintech sehingga akan diminati oleh calon konsumen. Beberapa perubahan yang teramati di era revolusi industri 4.0 adalah: semakin banyak penggunaan mesin menggantikan tenaga kerja misalnya: ATM, T-Cash, Auto Pilot, dan pintu otomatis (gerbang tol, pintu perkantoran, parkir, e-tiket busway, kereta, dll) dan semakin banyaknya penjualan produk dan jasa yang dilakukan secara online misalnya penjualan tiket, pembayaran tagihan listrik, air, telepon secara online, pendaftaran sekolah, pemesanan kendaraan, makanan dan lain-lain.

Menurut Wagiyarti manajer Administrasi dan Umum BPR BKK Temanggung, Mahasiswa yang melakukan magang selama tiga bulan skill yang harus ditingkatkan adalah inisiatif dan kreativitas, kemampuan bekerja sama dalam tim dan rasa percaya diri, sedangkan yang menonjol dari mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan adalah memiliki integritas (disiplin dan rasa tanggung jawab) yang besar terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, hal ini juga sejalan dengan hasil penilaian dari Bank Rakyat Indonesia dan Bank Jateng tempat dimana Mahasiswa melakukan magang kerja.

Pada era disruptif teknologi atau dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0 sebagian besar perusahaan akan menjual produknya secara *online* sehingga Indonesia perlu meningkatkan kualitas ketrampilan tenaga kerja dengan teknologi digital (Parray, ILO 2017), sementara menurut LinkedIn; 2017 dikatakan lebih dari 55% organisasi mengalami kesenjangan yang lebar antara ketrampilan digital yang dimiliki dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Menurut Marmolejo, World Bank: 2017 saat ini pasar tenaga kerja membutuhkan kombinasi berbagai skill yang berbeda yang selama ini disediakan oleh sistem pendidikan tinggi, sehingga agar lulusan yang dihasilkan kompetitif maka perlu dilakukan perubahan terhadap orientasi kurikulum, dimana yang sebelumnya cukup dengan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan matematika sebagai modal untuk dapat berkiprah di masyarakat maka untuk kompetitif

di era Revolusi Industri 4.0 dibutuhkan literasi baru (Aoun, MIT:2017), yaitu: literasi Data, Literasi Teknologi, dan literasi manusia. Jadi, untuk meningkatkan relevansi dunia pendidikan dan tuntutan pekerjaan perlu disesuaikan dengan era revolusi industri 4.0 dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan tetap memperhatikan pada aspek humanitas.

Winarso menyatakan agar literasi manusia dapat berhasil dengan baik maka perguruan tinggi harus mencari metode untuk mengembangkan kapasitas kognitif Mahasiswa dengan *higher mental skills*, berpikir kritis dan sistematis.

Pengajaran idealnya dilakukan menggunakan studi tematik dari berbagai disiplin, dihubungkan dengan dunia nyata, *project-based learning*, melalui *general education*, ekstra kurikuler.

### **Kurikulum Program Studi Keuangan dan Perbankan**

Prodi Keuangan dan Perbankan saat ini mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan KKNi pada tahun 2016, ditetapkan dengan SK Direktur Polines No.0250A/PL4.6.1/SK/2016, tanggal 22 Juli 2016, sebagaimana tampak pada tabel 2 Berikut ini:

**Tabel 2 Kurikulum Program Studi Keuangan dan Perbankan**

No	Semester 1	Semester 2	Semester 3
1	Pancasila	Kewiraan	Bahasa Inggris Bisnis 1
2	Agama	Bahasa Inggris 2	Perpajakan
3	Bahasa Inggris 1	Ekonomi Moneter	Manajemen Risiko
4	Matematika	Produk dan Jasa Bank	Manajemen Keuangan
5	Statistik Deskriptif	Akuntansi Keuangan	Lalu Lintas Pembayaran dalam/luar negeri
6	Pengantar Ilmu Ekonomi	Akuntansi Bank	Praktik Akuntansi Bank
7	Pengantar Manajemen	Pengantar Komputer	Pasar Modal
8	Sistem Kelembagaan Keuangan	Bahasa Indonesia Terapan	Aplikasi Komputer Keuangan 1
9	Akuntansi Pengantar	Praktik Akuntansi Pengantar	

No	Semester 4	Semester 5	Semester 6
1	Bahasa Inggris Bisnis 2	Bahasa Inggris Bisnis 3	Kewirausahaan
2	Analisa Laporan Keuangan	Komunikasi Bisnis	Auditing
3	Manajemen Asset dan Liabilitas	Metodologi Penelitian	PKL/Magang
4	Pemasaran Jasa Keuangan	Aspek Hukum Bank	Tugas Akhir
5	Manajemen Perkreditan	Aplikasi Komputer Keuangan 2	
6	Praktik Perbankan 1	Praktik Perbankan 2	
7	Etika Pelayanan Jasa	Teknologi Informasi Bank	
8		Praktik MK dan ALK	

Kurikulum tersebut disusun berdasarkan masukan dari industri yaitu para pengguna lulusan, dan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan kebutuhan industri terkait.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata (2005), dalam proses pengembangan kurikulum, secara garis besar terdapat dua prinsip pengembangan kurikulum, yaitu (1) prinsip umum: (a) prinsip relevansi, (b) prinsip Fleksibilitas, (c) prinsip Kontinuitas, dan (d) prinsip kepraktisan/efisiensi, (2) prinsip khusus : (a) berkenaan dengan tujuan pendidikan, (b) berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, (c) berkenaan dengan pemilihan media dan alat pembelajaran (d) berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Seller dan Miller (1985) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Seller memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, begitu seterusnya hingga membentuk siklus. Jika diperbandingkan antara kurikulum dengan kompetensi yang dipersyaratkan menurut para praktisi sudah terakomodasi hanya saja untuk mata kuliah praktik masih bersifat manual, misalnya praktik bank, analisa laporan keuangan, manajemen perkreditan, dan

untuk mata kuliah yang berbasis komputer hanya komputer aplikasi keuangan. Mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan terkait teknologi informasi bank yang aplikatif di industri terkait.

Mata kuliah magang yang diberikan pada semester 6 dalam kurikulum Prodi Keuangan dan perbankan, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa mereka merasa kurang diberikan kesempatan yang luas untuk mengetahui seluk beluk dunia keuangan dan perbankan di tempat mereka magang. Mahasiswa magang hanya diberikan tanggung jawab yang tidak besar misalnya entry data, menetik, menata file, foto copy dan sejenisnya, dengan alasan menjaga kerahasiaan bank atau jenis pekerjaan yang ada membutuhkan tingkat ketrampilan yang memadai dan perbankan khawatir jika hasil pekerjaan tidak sesuai dengan harapan apabila dikerjakan mahasiswa magang.

Beberapa bank retail dan BPR memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa yang melakukan magang memberikan kesempatan mahasiswa magang untuk ikut dengan mantri (tenaga marketing) untuk memprospek calon Debitur, melakukan *on the spot* kepada calon debitur dan memberikan pengetahuan menganalisis studi kelayakan pemberian kredit kepada debitur.

Kesempatan yang terbatas untuk mempelajari aplikasi di dunia kerja menyebabkan penyerapan ilmu aplikatif mahasiswa tidak optimal, misalnya aplikasi pelayanan dan teknologi yang digunakan di industri tersebut, padahal tujuan magang adalah untuk meningkatkan ketrampilan, memupuk jiwa kepemimpinan, dan mampu bekerja secara tim, sehingga perlu adanya nota kesepahaman antara industri dan perguruan tinggi tentang ruang lingkup kegiatan magang kerja dan target capaian skill yang diharapkan Mahasiswa selesai magang.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terjadi trend penurunan jumlah asset, jumlah bank umum dan BPR, dan jumlah kantor Bank Umum dan BPR, akan tetapi ada peluang dengan semakin meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit kepada masyarakat

2. Dampak perkembangan *Fintech* di era revolusi industri 4.0 adalah tergerusnya beberapa pekerjaan di industri keuangan dan perbankan yang digantikan oleh teknologi. Contohnya adalah jenis pekerjaan Customer Service dan teller yang digantikan oleh aplikasi m-banking dan mesin T-Cash.
3. Untuk berkiprah di masyarakat di era *Fintech* dibutuhkan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia menggantikan literasi lama yang meliputi membaca, menulis, dan matematika
4. Tuntutan industri perbankan dan pelaku fintech adalah lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi
5. Kurikulum prodi keuangan dan perbankan sesuai dengan kemampuan yang dipersyaratkan oleh industri keuangan dan perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E. Dan M. N. R. Al Arif. (2010). Analisis Kurikulum, Model Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal FRPS II*. Hal.142-180.

Aminoto, Cokro.2011. Analisis Konten dalam Penelitian Kualitatif <http://www.menulisproposalpenelitian.com>. Download tanggal 15 Maret 2018

Hamzah, Ahmad Choliz.2018. Financial Technology di Indonesia: Perlu Adanya Perlindungan Masyarakat. <http://www.goodnesfromindonesia.id> Download tanggal 19 Maret 2018

Hidayat, Rahmad dan Muhammad Zainuddin. *Profil Lulusan Program Studi Administrasi Bisnis Terapan Tahun 2015 Dan Relevansinya Dengan Penyerapan Dunia Kerja*.2017. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1, July 2017, 91-104 E-ISSN: 2548-9836

2015. Apa itu Industri Financial Technology. <http://www.finansialku.com>. Download tanggal 19 Maret 2018

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2018 SKKNI. [https://jdih.kemnaker.go.id/data\\_puu/SKKNI%202012-636.pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/SKKNI%202012-636.pdf). Download tanggal 13 Maret 2018

Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta  
Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.